

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI
HORMONAL DENGAN KEJADIAN KENAIKAN
BERAT BADAN DI PUSKESMAS BULU**

SUKOHARJO

Karya Tulis Ilmah

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Pada

Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun Oleh

DYANDIKA IRFAN NUGRAHA

41190410

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

2023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyandika Irfan Nugraha
NIM : 41190410
Program studi : Pendidikan Dokter
Fakultas : Kedokteran
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN
KEJADIAN KENAIKAN BERAT BADAN DI PUSKESMAS BULU
SUKOHARJO**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 15 Agustus 2023

Yang menyatakan



(Dyandika Irfan Nugraha)

41190410

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan Judul:

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN
KEJADIAN KENAIKAN BERAT BADAN DI PUSKESMAS BULU
SUKOHARJO**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

DYANDIKA IRFAN NUGRAHA

41190410

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan **DITERIMA**

untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran pada tanggal 11 Agustus 2023

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. dr. Widya Christine Manus, M.Biomed
(Dosen Pembimbing I)

2. dr. Johana Puspasari Dwi P. M.Sc
(Dosen Pembimbing II)

3. dr. Yustina Nuke Ardiyan, M.Biomed
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 11 Agustus 2023

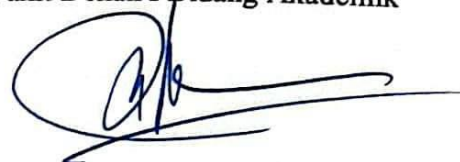
Disahkan Oleh:

Dekan

Wakil Dekan I Bidang Akademik



dr. The Maria Meiwati Widagdo, Ph.D.



dr. Christiane Marlene Sooai, M.Biomed

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN KEJADIAN KENAIKAN BERAT BADAN DI PUSKESMAS BULU SUKOHARJO

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, bukan merupakan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Yang menyatakan,



10000
METRAJ
TEPAPEL
4EAE2AKX547123679

(Dyandika Irfan Nugraha)

(41190410)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan penyertaan yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecemasan dan Kadar HbA1c Pada Pasien Diabetes Melitus di RS Bethesda Lempuyangwangi” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran di Universitas Kristen Duta Wacana. Berbagai dukungan emosional, masukan, bimbingan, doa dan juga semangat yang telah diterima oleh penulis selama pengerjaan karya tulis ilmiah ini sangat berarti bagi penulis. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. dr. The Maria Meiwati Widagdo, Ph.D selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta yang senantiasa memberikan dukungan kepada para mahasiswa dalam penyusunan karya tulis ilmiah.
2. dr. Widya Christine Manus, M.Biomed. selaku dosen pembimbing I atas segala waktu, tenaga, bimbingan, solusi, arahan, dan kesabaran dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
3. dr. Johana Puspasari Dwi Pratiwi. M.Sc selaku dosen pembimbing II atas segala waktu, tenaga, bimbingan, solusi, arahan, dan kesabaran dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
4. dr. Yustina Nuke Ardiyan, M.Biomed selaku dosen penguji yang bersedia memberikan kritik dan saran demi penyusunan karya tulis ilmiah yang lebih baik.

5. Dr. YB Irpan, S.H., M.H. dan Indyah Kuswinarni selaku orang tua peneliti yang senantiasa memberikan dukungan dalam bentuk doa, motivasi, dan bantuan secara material dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah.
6. Indira Putri Irfani dan Indita Putri Kusumawardani selaku keluarga dari peneliti yang telah memberikan semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah.
7. Edgar Priambudi Pulupina, Gabriel Sihite, Lucas Julisar Selawa, Christian Vitson B. Dowansiba, Mayang Gabriel Kaligis, dan Mauranita Karyn selaku teman dekat dari peneliti yang telah memberikan arahan, masukan, dan bantuan secara emosional sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
8. Ananda Digdoyo, Aryososebti Yuwono, Frans Iqlessias, Miguel Oswald, Petra Gusti Parikesit, Nicholas Pinalu, dan Vincent Aurelio Hadinata Sumampouw selaku teman kos “Ibu Beny” yang memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan dan penyelesaian karya tulis ilmiah ini baik dalam bentuk doa maupun dukungan lain

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Keaslian Penelitian	9
BAB II.....	11
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1 Kontrasepsi	11
2.1.2 Kontrasepsi Hormonal.....	16
2.1.3 Kenaikan Berat badan	20
2.1.4 Hubungan antara Kontrasepsi Hormonal dengan Kenaikan Berat Badan	25
2.2 Landasan Teori	28
2.3 Kerangka Teori.....	29
2.4 Kerangka Konsep	30
2.5 Hipotesis.....	30
BAB III.....	31
3.1. Desain Penelitian	31
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	32

3.3.	Populasi dan Sampling.....	32
3.4.	Variabel Penelitian & Definisi operasional.....	34
3.1.1	Variabel Bebas.....	34
3.1.2	Variabel Tergantung.....	34
3.1.3	Karakteristik Demografis	35
3.5.	Penghitungan Besar Sampel.....	37
3.6.	Bahan dan Alat	38
3.7.	Pelaksanaan Penelitian.....	38
3.8.	Analisis data	39
3.9.	Etika penelitian.....	40
3.10.	Jadwal Penelitian	41
BAB IV	42
4.1	Hasil Penelitian.....	42
4.1.1	Karakteristik Demografis	43
4.1.2	Analisis Univariat	45
4.1.3	Analisis Bivariat.....	48
4.1.4	Perbandingan Kenaikan Berat Badan pada Implan dan Suntik	50
4.2	Pembahasan.....	51
4.2.1	Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kenaikan Berat Badan	51
4.2.2	Perbandingan Kenaikan Berat Badan pada Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Metode Implan dan Suntik Hormonal.....	54
4.3	Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V	56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian	9
Tabel 2. 2 Karakteristik Demografis	35
Tabel 2. 3 Jadwal Penelitian	41
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	34
Tabel 4. 1 Uji Normalitas	48
Tabel 4. 2 Uji Repeated Measure Anova	48
Tabel 4. 3 Output Pairwise Comparisons	49
Tabel 4. 4 Rerata Kenaikan Berat Badan Implan dan Suntik	50
Tabel 4. 5 Uji Mann-Whitney	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Biosintesis estrogen (Rodwell et al., 2015)	16
Gambar 2. 2 Biosintesis progesteron (Rodwell et al., 2015)	17
Gambar 2. 3 Pil kombinasi	18
Gambar 2. 4 Pil progestin	18
Gambar 2. 5 Suntikan progestin	19
Gambar 2. 6 Implan progestin	20
Gambar 2. 7 Tabel batas ambang IMT	21
Gambar 2. 8 Kerangka Teori	29
Gambar 2. 9 Kerangka Konsep	30
Gambar 4. 1 Distribusi Usia Akseptor Kontrasepsi Hormonal	43
Gambar 4. 2 Distribusi Jenis Pekerjaan Akseptor Kontrasepsi Hormonal	44
Gambar 4. 3 Distribusi Tingkat Pendidikan Akseptor Kontrasepsi Hormonal	44
Gambar 4. 4 Distribusi Status IMT	45
Gambar 4. 5 Distribusi Jenis Kontrasepsi Hormonal	46
Gambar 4. 6 Distribusi Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal	47
Gambar 4. 7 Distribusi Kenaikan Berat Badan Setelah 6 Bulan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Informasi Subjek	60
Lampiran 2 Lembar Konfirmasi Persetujuan (Informed Consent)	63
Lampiran 3 Lembar Kuesioner	64
Lampiran 4 Data Rekam Medis	66
Lampiran 5 Surat Keterangan Kelaikan Etik	67
Lampiran 6 Surat Permohonan Izin	68
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	69
Lampiran 8 Curriculum Vitae Peneliti Utama	70
Lampiran 9 Analisis SPSS.....	71



HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN KEJADIAN KENAIKAN BERAT BADAN DI PUSKESMAS BULU SUKOHARJO

Dyandika Irfan Nugraha, 1 Widya Christine Manus, 2 Johana P. Dwi Pratiwi. 3
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
Korespondensi: Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
Jl. Dr Wahidin Sudiro Husodo No.5-25
Yogyakarta 55224, Indonesia. Email: penelitianfk@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam berbagai bidang, tidak terkecuali pada bidang kesehatan. Perkembangan ini sangat berpengaruh terhadap populasi masyarakat dengan memberikan dampak berupa berkurangnya tingkat kematian dan sakit-penyakit serta meningkatnya tingkat kelahiran dan harapan hidup sehingga meningkatkan pertumbuhan populasi. Pada tahun 2011, diperkirakan bahwa jumlah populasi dunia sudah mencapai 7 miliar jiwa, dan diperkirakan pada tahun 2050 populasi dunia akan mencapai sekitar 9,7 miliar jiwa. Apabila tingkat kelahiran terus meningkat dengan tidak terkontrol sepanjang tahunnya maka dikhawatirkan akan dapat menyebabkan ledakan populasi yang dapat mengakibatkan berbagai krisis dan masalah dalam masyarakat.

Tujuan: Mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kenaikan berat badan akseptor kontrasepsi hormonal di Puskesmas Bulu Sukoharjo.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan data primer dan data sekunder untuk menentukan ada tidaknya kenaikan berat badan yang bermakna setelah penggunaan kontrasepsi hormonal. Penelitian ini dilakukan pada 40 akseptor kontrasepsi hormonal di Puskesmas Bulu Sukoharjo yang bersedia untuk menjadi responden penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji *repeated measures Anova*.

Hasil: Penggunaan kontrasepsi hormonal berhubungan dengan kenaikan berat yang terbukti dengan ditemukannya kenaikan berat badan yang bermakna setelah penggunaan kontrasepsi hormonal berdasarkan uji *repeated measures Anova* ($p = 0,008$).

Kesimpulan: Terdapat kenaikan berat badan yang bermakna setelah penggunaan kontrasepsi hormonal pada akseptor kontrasepsi hormonal di Puskesmas Bulu Sukoharjo.

Kata Kunci: Kontrasepsi Hormonal, Progesteron, Estrogen, Berat Badan

**THE RELATIONSHIP BETWEEN HORMONAL CONTRACEPTION USE
WITH THE INCIDENCE OF WEIGHT GAIN AT BULU SUKOHARJO
PRIMARY HEALTH CARE CENTER**

Dyandika Irfan Nugraha, 1 Widya Christine Manus, 2 Johana P. Dwi Pratiwi. 3
Faculty of Medicine, Duta Wacana Christian University, Yogyakarta
Correspondence: Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
Jl. Dr Wahidin Sudiro Husodo No.5-25
Yogyakarta 55224, Indonesia. Email: penelitianfk@staff.ukdw.ac.id

ABSTRACT

Background: The development of science and technology has improved the quality of human life in various fields, including the health sector. This development greatly influenced the population of society by having an impact in the form of reduced death rates and illnesses as well as increased birth rates and life expectancy thereby increasing population growth. In 2011, it is estimated that the world population has reached 7 billion people, and it is estimated that by 2050 the world population will reach around 9.7 billion people. If the birth rate continues to increase uncontrollably throughout the year, it is feared that it will cause a population explosion which can lead to various crises and problems in society.

Objective: To understand the relationship between the use of hormonal contraception and the incidence of weight gain for acceptors of hormonal contraception at the Bulu Sukoharjo Primary Health Care Center.

Methods: The study was an analytic observational study with a cross-sectional approach using primary data and secondary data to determine whether there is significant weight gain after using hormonal contraception. This research was conducted on 40 acceptors of hormonal contraception at the Bulu Sukoharjo Health Center who were willing to become research respondents. The data obtained will be analyzed using repeated measures Anova test.

Results: The use of hormonal contraception was associated with weight gain as presented by the finding of significant weight gain after the use of hormonal contraception based on repeated measures ANOVA test ($p = 0,008$).

Conclusion: There was significant weight gain after using hormonal contraception in hormonal contraception acceptors at the Bulu Sukoharjo Health Center.

Keywords: Hormonal Contraception, Progesterone, Estrogen, Weight

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era modern ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam berbagai bidang, tidak terkecuali pada bidang kesehatan. Perkembangan ini sangat berpengaruh terhadap populasi masyarakat dengan memberikan dampak berupa berkurangnya tingkat kematian dan sakit-penyakit serta meningkatnya tingkat kelahiran dan harapan hidup. Dengan berkurangnya angka kematian dan meningkatnya angka kelahiran, maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan pada pertumbuhan populasi. Diperkirakan bahwa jumlah populasi dunia pada tahun 1950 adalah sebanyak 2,6 miliar jiwa, kemudian meningkat menjadi 5 miliar jiwa pada tahun 1987. Pada bulan Oktober 2011, diperkirakan bahwa jumlah populasi dunia sudah mencapai 7 miliar jiwa. Jumlah itu masih akan terus meningkat dan diperkirakan bahwa akan terjadi peningkatan 2 miliar jiwa selama 30 tahun ke depan hingga pada tahun 2050 populasi dunia akan mencapai sekitar 9,7 miliar jiwa. Apabila tingkat kelahiran terus meningkat dengan tidak terkontrol sepanjang tahunnya maka dikhawatirkan akan dapat menyebabkan ledakan polulasi yang dapat mengakibatkan berbagai krisis dan masalah dalam masyarakat (World Health Organization, 2022).

Ledakan populasi atau kelebihan populasi adalah kondisi yang terjadi saat jumlah populasi manusia di suatu daerah sudah melebihi kapasitas dan sumber

daya yang tersedia untuk menunjang seluruh kehidupan populasi tersebut. Hingga saat ini, populasi dunia masih terus meningkat secara berkelanjutan. Oleh karena itu terdapat kebutuhan mendesak untuk mengatasi masalah ini (McNally, 2013). Apabila pertumbuhan populasi ini masih terus berlipat ganda dengan tidak terkendali maka dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain meningkatnya daerah kumuh terutama di perkotaan yang padat akibat semakin berkurangnya ketersediaan lahan tempat tinggal, meningkatnya pengangguran dan angka kemiskinan karena lapangan pekerjaan yang terbatas dan pertumbuhan ekonomi yang tidak sinkron dengan pertumbuhan penduduk, krisis pangan karena adanya keterbatasan jumlah produksi bahan pangan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan seluruh populasi, meningkatnya kerusakan lingkungan akibat deforestasi, meningkatnya berbagai masalah sosial, serta kesulitan pemerintah dalam menyediakan sarana dan infrastruktur untuk seluruh masyarakat. Berbagai dampak negatif ini sangat mungkin untuk terjadi terutama di negara berkembang dengan tingkat populasi yang tinggi seperti di Indonesia. Negara Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduknya yang mencapai 273.879.750 jiwa pada 31 Desember 2021. Sedangkan menurut data populasi penduduk tahun 2020, tercatat bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 271.349.889 jiwa pada 31 Desember 2020. Itu artinya Indonesia telah mengalami penambahan penduduk hingga lebih dari 2,5 juta jiwa hanya dalam rentang waktu 1 tahun. (Kemenkes RI., 2022).

Selain itu, tingkat populasi usia non-produktif yang tinggi juga akan menyebabkan peningkatan beban ketergantungan penduduk. Dari seluruh

populasi yang sudah dipaparkan di atas, tentunya tidak semua penduduk dianggap dapat menanggung kehidupan mereka sendiri. Berdasarkan data kelompok usia, penduduk Indonesia yang berada pada usia produktif yang berada pada rentang usia 15 hingga 64 tahun adalah sebanyak 188 juta jiwa. Dari data tersebut, didapatkan hasil bahwa angka beban ketergantungan atau *dependency ratio* dari negara Indonesia sebesar 44,34%. Itu artinya, dalam setiap 100 orang penduduk Indonesia yang berada pada usia produktif, selain harus menanggung untuk dirinya sendiri juga harus dapat menanggung sekitar 45 orang penduduk di luar usia produktif (Kemenkes RI., 2022). Oleh karena itulah, diperlukan adanya pengaturan target pertumbuhan populasi agar dapat menurunkan angka beban ketergantungan. Saat ini pemerintah Indonesia berusaha untuk menangani masalah laju pertumbuhan penduduk melalui berbagai cara. Salah satu cara yang dianggap paling efektif adalah melalui promosi program keluarga berencana atau program KB, yaitu program untuk merencanakan dan mengatur kehamilan dan kelahiran anak. Program keluarga berencana juga bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi dengan mengatur jarak dan usia yang ideal untuk melahirkan. Program keluarga berencana diadakan untuk dapat mewujudkan target tersebut melalui upaya promosi, perlindungan, dan penyediaan bantuan yang sesuai dengan hak reproduksi setiap pasangan dengan tujuan agar dapat menciptakan keluarga yang berkualitas (Perpres RI, 2014).

Keluarga berencana atau yang biasa dikenal dengan KB adalah segala bentuk usaha yang dilakukan secara sadar oleh pasangan untuk menghindari

kelahiran yang tidak diinginkan atau mengatur kelahiran yang memang diinginkan serta mengatur interval atau jarak antar kelahiran dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan keluarga (Priyatni & Rahayu, 2016). Target utama dari program keluarga berencana ini adalah penurunan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dan penggunaan kontrasepsi atau pencegahan kehamilan secara berkelanjutan.

Selain diharapkan dapat memberikan kesejahteraan keluarga, program keluarga berencana juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan bagi ibu dan bayi. Pada masa setelah kelahiran hingga sekitar 6 minggu atau 42 hari setelah melahirkan, ibu akan memasuki periode postpartum atau periode pemulihan setelah melahirkan. Pada periode ini terjadi sejumlah perubahan fisiologis pada ibu untuk dapat mengembalikan kondisi fisik seperti saat sebelum hamil. Meskipun periode postpartum umumnya berlangsung selama 6 minggu setelah melahirkan, namun perubahan fisiologis yang terjadi pada periode tersebut dapat bertahan selama beberapa bulan atau bahkan hingga beberapa tahun. Karena itulah diperlukan adanya pengaturan jarak antar kehamilan untuk dapat mengurangi komplikasi yang dapat berakibat pada kehamilan dan kelahiran yang berikutnya (Lewis *et al.*, 2022).

Terdapat berbagai jenis metode kontrasepsi yang dapat digunakan oleh pasangan usia subur, antara lain metode kontrasepsi hormonal, kontrasepsi non-hormonal, dan kontrasepsi mantap. Metode kontrasepsi juga dapat memberikan pilihan berdasarkan jangka waktu yang diinginkan oleh pasangan, mulai dari kontrasepsi jangka pendek dan jangka menengah, hingga kontrasepsi jangka

panjang atau permanen. Mengingat banyaknya metode kontrasepsi yang dapat digunakan, maka sangat penting bagi pasangan untuk dapat mempertimbangkan metode kontrasepsi yang terbaik bagi mereka. Metode kontrasepsi terbaik adalah yang dianggap paling aman dan efektif serta merupakan metode yang dapat dipilih untuk digunakan dan diakses oleh pasangan (Melmed *et al.*, 2016).

Meskipun memiliki fungsi yang sama yaitu untuk mencegah kehamilan, namun setiap metode akan memiliki cara kerja yang berbeda. Setiap metode kontrasepsi tentunya akan memiliki tingkat efektivitas yang berbeda beserta dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing, sehingga sangat penting bagi pasangan untuk dapat mempertimbangkan kontrasepsi yang terbaik bagi mereka. Setiap pasangan tentunya juga berhak untuk mendapatkan informasi dan akses untuk setiap metode kontrasepsi yang aman, terjangkau, efektif, dan akseptabel (Priyatni & Rahayu, 2016).

Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode kontrasepsi yang saat ini banyak digunakan di masyarakat. Selain karena cara penggunaannya yang praktis, metode ini juga memiliki efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan (Pratiwi *et al.*, 2014). Meskipun begitu, penggunaan kontrasepsi hormonal juga dapat memberikan sejumlah efek samping di antaranya seperti gangguan menstruasi, nyeri perut dan payudara, mual, serta kenaikan berat badan. Sejumlah efek samping tersebut tentunya akan menjadikan bahan pertimbangan bagi pasangan dalam memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan. Peningkatan berat badan umumnya merupakan salah satu efek samping yang paling banyak dialami saat pertama kali menggunakan

kontrasepsi hormonal. Kenaikan berat badan dapat bervariasi tergantung dari lama penggunaan dan jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan dengan peningkatan berat badan antara 1 hingga 5 kilogram dalam tahun pertama pemakaian (Pratiwi *et al.*, 2014). Efek samping kenaikan berat badan juga telah terbukti pada penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal selama 3 bulan menyebabkan terjadinya kenaikan berat badan (Khoiriah, 2016).

Efek ini tentunya dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengguna kontrasepsi untuk *drop out* atau berhenti di tengah pemakaian karena adanya ketakutan akan berat badan berlebih (Kusumaningrum & Azinar, 2021). Hal ini juga menjadi masalah tersendiri di Puskesmas Bulu Sukoharjo, dimana terdapat banyak kasus akseptor kontrasepsi hormonal yang memutuskan untuk *drop out* hanya dalam beberapa bulan setelah pertama kali menggunakan kontrasepsi hormonal.

Kecamatan Bulu di kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah memiliki jumlah pasangan usia subur yang cukup banyak yaitu 5216 dari total populasi 37255 jiwa. Dalam melaksanakan program keluarga berencana, Puskesmas Bulu telah menyediakan layanan konsultasi serta penyediaan beberapa metode kontrasepsi, di antaranya adalah kondom, AKDR tembaga, pil kombinasi, pil progestin, suntikan progestin, dan implan. Banyaknya jumlah pasangan usia subur tentunya akan meningkatkan kebutuhan masyarakat akan kontrasepsi, namun hingga saat ini masyarakat masih lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi non hormonal atau bahkan yang sebelumnya sudah pernah menjadi

akseptor kontrasepsi hormonal malah beralih menggunakan metode non hormonal. Salah satu yang menjadi penyebab dari hal ini karena adanya sejumlah efek samping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi hormonal, salah satunya adalah kenaikan berat badan (Ekoriano & Novita, 2018).

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan menulis terkait efek samping kontrasepsi hormonal terhadap kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi hormonal di Puskesmas Bulu, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kenaikan berat badan di Puskesmas Bulu Sukoharjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kenaikan berat badan akseptor kontrasepsi hormonal di Puskesmas Bulu Sukoharjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui gambaran penggunaan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Bulu Sukoharjo.

- Mengetahui gambaran kenaikan berat badan pada penggunaan kontrasepsi hormonal metode pil progestin, pil kombinasi, suntikan progestin, dan implan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Mengetahui efek yang dapat ditimbulkan dari penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap berat badan.
- Mengetahui perbandingan kenaikan berat badan pada penggunaan kontrasepsi hormonal dengan metode pil progestin, pil kombinasi, suntikan progestin, dan implan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Memberikan wawasan bagi masyarakat terkait efek yang ditimbulkan dari penggunaan kontrasepsi hormonal dengan metode pil progestin, pil kombinasi, suntikan progestin, dan implan.
- Menjadi dasar pertimbangan bagi masyarakat dalam menentukan metode kontrasepsi yang paling cocok untuk digunakan berdasarkan efek yang ditimbulkannya.
- Menambah referensi dan pengetahuan terkait kesehatan masyarakat, terutama pada penggunaan kontrasepsi hormonal.
- Menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan efek samping yang ditimbulkan dari metode kontrasepsi hormonal.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan perbandingan penelitian seperti di bawah ini, terdapat kemiripan pada efek penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap peningkatan berat badan serta adanya kesamaan metode penelitian menggunakan analitik studi *cross-sectional* pada beberapa penelitian tersebut. Komponen yang menjadi perbedaan dari penelitian ini adalah waktu, lokasi, dan populasi penelitian yang akan digunakan. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat gambaran kenaikan berat badan yang terjadi pada penggunaan kontrasepsi hormonal dengan metode implan, suntikan, dan pil.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode & Subjek	Ukuran Sampel	Hasil
(Beksinska <i>et al.</i> , 2021)	Weight Change Among Women Using Intramuscular Depot Medroxyprogesterone Acetate, a Copper Intrauterine Device, or a Levonorgestrel Implant for Contraception: Findings from a Randomised, Multicentre, Open-Label Trial	Eksperimental <i>randomised multi-centre trial</i> pada wanita usia subur yang berasal dari 12 lokasi penelitian di 4 negara di Afrika yang bersedia menjadi akseptor kontrasepsi hormonal selama 18 bulan dengan metode kontrasepsi yang disediakan oleh peneliti.	7829 akseptor	Menunjukkan perbandingan kenaikan berat badan yang terjadi pada penggunaan DMPA intramuskular, <i>copper IUD</i> , dan <i>Levonorgestrel</i> implan selama 18 bulan.
(Ulhaq <i>et al.</i> , 2020)	Meta Analysis: Effect of Oral Contraceptives on Obesity in Fertile	<i>Systematic review</i> dan meta-analisis artikel penelitian observasional terdahulu yang	2 artikel penelitian dari Afrika dan 14 artikel	Menunjukkan gambaran seberapa besar efek kontrasepsi oral terhadap obesitas pada hormon usia subur

	Age Women in Asia	memuat populasi wanita usia subur dan intervensi dengan penggunaan kontrasepsi oral dengan hasil obesitas yang dirilis dari tahun 2000 hingga 2020 dengan multivariat.	penelitian dari Asia	berdasarkan penelitian terdahulu.
(Khoiriah, 2016)	Hubungan Penambahan Berat Badan pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal di BPM Zuniawati Palembang	Analitik studi <i>cross sectional</i> pada akseptor kontrasepsi hormonal di BPM Zuniawati Palembang.	99 responden	Menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara penambahan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal.
(Wahyuni, 2016)	Efek Paparan Depo Progestin Terhadap Hormon Pengatur Nafsu Makan (Leptin) dan Berat Badan Pada Tikus Putih Betina	Eksperimental laboratorik pada hewan coba <i>Rattus norvegicus</i> galur Wistar (tikus putih betina).	10 ekor tikus	Membuktikan adanya efek paparan kontrasepsi hormonal <i>Depo Progestin</i> terhadap hormon leptin sebagai hormon pengatur nafsu makan dan peningkatan berat badan pada hewan coba.
(Pratiwi <i>et al.</i> , 2014)	Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang	Analitik studi <i>cross sectional</i> pada akseptor kontrasepsi hormonal di Puskesmas Lapai Kota Padang.	40 akseptor	Menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntikan hormonal <i>Depo-Medroxyprogesterone Acetate</i> (DMPA) dengan peningkatan berat badan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: Terdapat kenaikan berat badan yang bermakna setelah penggunaan kontrasepsi hormonal pada akseptor kontrasepsi hormonal di Puskesmas Bulu Sukoharjo ($p = 0,008$).

5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut untuk variabel atau faktor lain yang dapat ikut memengaruhi kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi hormonal.
2. Penelitian lebih lanjut dapat dikembangkan lagi dengan ikut meneliti penggunaan kontrasepsi hormonal jenis pil progestin, pil kombinasi, dan IUD hormonal.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara *multicenter* di beberapa lokasi sehingga data penelitian dapat mewakili populasi wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, F. (2020). *Lynestrenol*. <https://lifepack.id/lynestrenol/>. Diakses pada 2 Desember 2022.
- Barrett, K. E., Barman, S. M., Boitano, S., & Brooks, H. L. (2012). *Fisiologi Kedokteran Ganong* (24 ed.). McGraw-Hill Medical. <https://doi.org/10.1590/S0074-02761995000200015>
- Beksinska, M., Issema, R., Beesham, I., Lalbahadur, T., Thomas, K., Morrison, C., Hofmeyr, G. J., Steyn, P. S., Mugo, N., Palanee-Phillips, T., Ahmed, K., Nair, G., Baeten, J. M., & Smit, J. (2021). Weight change among women using intramuscular depot medroxyprogesterone acetate, a copper intrauterine device, or a levonorgestrel implant for contraception: Findings from a randomised, multicentre, open-label trial. *EClinicalMedicine*, *34*, 100800. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2021.100800>
- Chatterjea, M. N., & Shinde, R. (2012). *Textbook of Medical Biochemistry* (8 ed.). New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publisher (P) Ltd.
- Ekorian, M., & Novita, D. F. (2018). Dinamika Pemakaian Kontrasepsi Modern Di Indonesia (Analisis Data Susenas 2015) the Dynamic of Modern Contraceptive Use in Indonesia (Analysis of Susenas 2015 Data). *Jurnal Kependudukan Indonesia* /, *13*(Juni), 27–38.
- Hall, J. E., & Guyton, A. C. (2017). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Philadelphia: Elsevier.
- IONI. (2014). *Informatorium Obat Nasional Indonesia*. Badan POM RI. <https://pionas.pom.go.id/ioni>. Diakses pada 3 November 2022.
- Katzung, B. G., Masters, S. B., & Trevor, A. J. (2013). *Farmakologi Dasar & Klinik* (12 ed., Vol. 53, Nomor 9). New York: McGraw-Hill Medical.
- Kellerman, R., & Rakel, D. (2021). Contraception. In *Conn's Current Therapy 2022* (Nomor SUPPL. 16 I, hal. 111). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1002/jcb.240501321>
- Kemkes RI. (2019). *Tabel Batas Ambang indeks Massa tubuh (IMT)*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographicp2ptm/obesitas/tabel-batas-ambang-indeks-massa-tubuh-imt>. Diakses pada 19 Oktober 2022.
- Kemkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Khoiriah, A. (2016). Hubungan Penambahan Berat Badan pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal di BPM Zuniawati Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 271–276. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.200>
- Kusumaningrum, A., & Azinar, M. (2021). Determinan Kejadian Berhenti Pakai (Drop Out) Alat Kontrasepsi. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), 227–238.
- Lewis, G., Morroni, C., & Jauniaux, E. R. M. (2022). 41 - Maternal Mortality: A Global Perspective. In *Obstetrics: Normal and Problem Pregnancies* (Vol. 01, hal. 800–811). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-60870-1.00041-1>
- Lidia, I. (2020). *Medroxyprogesterone Acetate*. <https://lifepack.id/medroxyprogesterone-acetate/>. Diakses pada 2 Desember 2022.
- McNally, S. (2013). Global population explosion: Economic and health meltdown. *Journal of the Royal Society of Medicine, Supplement*, 106(2), 38–39. <https://doi.org/10.1258/jrsm.2012.120246>
- Melmed, S., Auchus, R. J., Goldfine, A. B., Koenig, R. J., & Rosen, C. J. (2016). *Williams Textbook of Endocrinology* (Vol. 12). Elsevier Inc. <https://www.clinicalkey.com/#!/browse/book/3-s2.0-C20160054128>
- Perpres RI. (2014). Peraturan Pemerintah tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014*, 41. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Pratiwi, D., Syahredi, S., & Erkadius, E. (2014). Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 365–369. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i3.130>
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rodwell, V. W., Bender, D. A., Botham, K. M., Kennelly, P. J., & Weil, P. A. (2015). Harper's Illustrated Biochemistry. In *Harper's Illustrated Biochemistry* (30 ed.). McGraw-Hill Medical.
- Sherwood, L. (2013). *Introduction to Human Physiology* (8 ed., Vol. 38, Nomor 11). Yolanda Cossio.
- Sriwahyuni, E., & Wahyuni, C. U. (2020). Hubungan antara Jenis dan Lama

Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor. *The Indonesian Journal of Public Health*, 8(3), 112–116. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-4>. Hubungan antara Jenis dan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi.pdf

Sumardiyono, Ratnawati, Lestari, N., Zulaikhah, S. T., Prakoso, D. A., Julianti, H. P., Isnuwardana, R., Christianti, J., Harjosuwarno, S. S., & Lazuardi, L. (2020). *Biostatistika Kedokteran dan Kesehatan*. Badan Kerjasama Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat-Ilmu Kedokteran Pencegahan-Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Se-Indonesia Regional IV.

Tanto, C., Liwang, F., Hanifati, S., & Pradipta, E. A. (2014). *Kapita Selekta Kedokteran Edisi 4 Jilid 1*. Jakarta: Media Aesculapius.

Tjay, T. H., & Rahrda, K. (2015). *Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya* (7 ed.). PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.

Ulhaq, M. Z., Pamungkasari, E. P., & Murti, B. (2020). Meta Analysis: Effect of Oral Contraceptives on Obesity in Fertile Age Women in Asia. *Journal of Maternal and Child Health*, 5(6), 673–682. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2020.05.06.07>.

Wahyuni, E. S. (2016). Efek Paparan Depo Progestin Terhadap Hormon Pengatur Nafsu Makan (Leptin) Dan Berat Badan Pada Tikus Putih Betina. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(1), 27–37. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v7i1.46>

World Health Organization. (2022). *Global Issues: Population*. <https://www.un.org/en/global-issues/population#:~:text=The world's population is expected,nearly 11 billion around 2100>. Diakses pada 1 November 2022.